

## Aktualisasi Gerakan Literasi Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bekasi : Peluang dan Tantangan

### 1. Ega Rahmat Pauzi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[egarahmatpauzi27@gmail.com](mailto:egarahmatpauzi27@gmail.com)

### 2. Fathuloh

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[fathulloh.salim@gmail.com](mailto:fathulloh.salim@gmail.com)

### 3. Mahmud

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[mahmud@uinsgd.ac.id](mailto:mahmud@uinsgd.ac.id)

### 4. Mohamad Erihadiana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[erihadiana@uinsgd.ac.id](mailto:erihadiana@uinsgd.ac.id)

### ABSTRAK

One of the global skills that needs to be developed in schools/madrasas is literacy. The ability to access, comprehend, and use information intelligently through a variety of activities, such as reading, viewing, listening, writing, and speaking, is known as literacy. The Madrasah Literacy Movement (GLM) is a broad initiative to transform madrasas into educational institutions whose members are lifelong readers. The Al-Quran literacy movement in madrasah, meanwhile, is anticipated to be an effort to improve Muslim students' literacy skills in reading and comprehending the Al-Quran. One of the competencies listed in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum that students are expected to master is this one. In a broader sense, the Al-Qur'an Literacy Movement is a part of initiatives to develop students' character. This study's objective was to learn more about the possibilities and difficulties associated with implementing the Al-Qur'an Literacy Movement at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi in the Bekasi district. Descriptive techniques are used in this study's qualitative methodology. In terms of methods for gathering data, such as observation, interviews, and documentation. A madrasa head, the vice head of the curriculum section, five teachers, and five students made up the respondents in this study. The findings of this study relate to the possibilities and difficulties in bringing about the Al-Qur'an Literacy Movement.

**Kata Kunci:** Literasi; Madrasah; Al-Qur'an.

### Informasi Artikel

*Naskah Diterima:*  
16 Oktober 2023

*Naskah Direvisi*  
13 November 2023

*Naskah Diterbitkan:*  
26 Desember 2023

## A. PENDAHULUAN

Menurut *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dikelola OECD, Indonesia termasuk 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, di peringkat 62 dari 70 negara (Journal, 2023). Rendahnya tingkat literasi kita dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Padahal kemampuan berpikir kritis ini menjadi salah satu keterampilan global yang harus dimiliki setiap individu di abad ke-21 ini.

Untuk menjawab rendahnya literasi Indonesia, Kementerian Agama menginisiasi program peningkatan literasi yang disebut gerakan literasi madrasah. Gerakan literasi madrasah adalah salah satu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk membentuk madrasah sebagai lembaga pendidikan dimana seluruh warganya melek literasi sepanjang masa dengan melibatkan masyarakat sekitar (Hannan, 2020). Menurut Nasrullah (Nasrullah, 2018) gerakan literasi madrasah memiliki tujuan yang sangat mulia diantaranya; 1) menumbuhkan akhlak dan budi pekerti peserta didik melalui pemberdayaan suasana literasi madrasah yang diwujudkan dalam gerakan literasi madrasah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat, 2) memupuk dan menumbuh kembangkan budaya literasi di madrasah, 3) meningkatkan kapasitas dan kualitas warga dan lingkungan madrasah agar lebih melek literasi, 4) menjadikan madrasah sebagai tempat menimba ilmu yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan, 5) menjaga berkelanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Meskipun hal-hal di atas merupakan literasi dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan,

berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk menghitung (*calculating*), mempersiapkan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan keputusan pribadi. Akan tetapi diharapkan dapat menjadi pemicu untuk melakukan literasi yang lainnya. Diantara literasi yang perlu diperkuat adalah: Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), Literasi Media (*Media Literacy*), Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), Literasi Visual (*Visual Literacy*) (Widiyawati, 2019).

Sesungguhnya literasi, dalam pemahaman kaum muslimin, itu sudah ada sejak diturunkannya wahyu Al-Qur'an yang pertama yaitu Iqra' yang artinya bacalah. Istilah literasi selalu terkait dengan hal ini, maka literasi secara luas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa literasi dan Al-Qur'an saling berkaitan, dimana literasi merupakan salah satu dari pembelajaran Al-Qur'an (Majid, 2020). Gerakan literasi Alquran di madrasah merupakan upaya memperkuat kemampuan literasi peserta didik muslim dalam membaca dan memahami Alquran. Literasi ini juga mencakup kemampuan menulis, menyimak, dan menganalisis. Sehingga dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an ini dapat menciptakan sebuah budaya yang baru, sebuah budaya membaca, menulis, dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga terciptalah generasi pecinta Al-Qur'an yang berbudi pekerti luhur (Suhadi & Zakariyah, 2021). Salah satu program Gerakan Literasi Madrasah (KMA No. 211 Tahun 2011) yang diselenggarakan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, adalah literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an juga salah satu

bagian dari literasi agama Islam. Lagi pula, (Mahdali, 2020). menambahkan bahwa, membaca dan memahami al-Qur'an suatu keharusan bagi umat Islam karena al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia melalui pendidikan sekolah.

Namun demikian, kenyataan yang terjadi pada dunia pendidikan, literasi Al-Quran masih menunjukkan level yang rendah. Seperti ditunjukkan oleh hasil penelitian Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan (2016), menunjukkan bahwa indeks literasi Alquran di kalangan peserta didik SMA di seluruh Indonesia masih berada pada level sedang dan rendah, terutama untuk aspek membaca (2,59), menulis (2,2) dan mengartikan (1,87) pada skala 15. Sementara hasil penelitian Balai Litbang Agama Semarang (2017) terhadap sejumlah siswa SMP di Jawa Timur dan DIY, ditemukan bahwa kemampuan membaca dan menghafal peserta didik SMP cukup tinggi sedangkan kemampuan memahami Alquran pada umumnya relatif rendah. Salah satu alasannya karena kemampuan memahami memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca, dan menulis. Temuan lainnya memperlihatkan bahwa peserta didik yang mengikuti pendidikan Alquran atau agama di Taman Pendidikan Alquran atau Madrasah Diniyah, tingkat literasi Al-qurannya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut Taman Pendidikan Alquran atau Madrasah

Diniyah. Ini menguatkan asumsi bahwa Taman Pendidikan Alquran atau Madrasah Diniyah memiliki peran yang cukup besar dalam penguatan pendidikan agama, khususnya kemampuan literasi Alquran (Iswanto, 2016).

Unsur pemahaman Al-Quran masih menjadi kendala bagi para peserta didik karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibanding dengan membaca dan menulis. Sehingga perlu usaha keras pendidik dalam mendidik agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman terhadap Al-Quran lebih tinggi (KHOTIMAH, 2019). Begitu pula pendidik juga harus memiliki kemampuan dalam memilih materi yang akan disampaikan sehingga bisa dipahami seluruh level kompetensi peserta didik (Ariska et al., 2018). Upaya ini sejalan dengan KMA Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014-2019 yang menyebutkan bahwa, arah kebijakan di bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah untuk memperkuat kualitas pemahaman dan pengamalan agama. Hidayat menjelaskan bahwa kebijakan tentang penguatan literasi Alquran telah ada namun masih bersifat sektoral, belum menyeluruh dan terpadu. Kebijakan penguatan literasi Al Quran sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan agama Islam perlu didukung dan dikembangkan supaya lebih efektif. Kebijakan Kementerian Agama terkait dengan literasi Al Quran, seperti KMA No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI, implementasinya belum efektif, sehingga perlu adanya tindak lanjut.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu sebagai inspirasi dari penulisan

penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang menginspirasi penulis baik berbentuk jurnal, tesis, serta bentuk penelitian lain seperti; karya (Hannan, 2020) yang meneliti Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah dan Penguatan Pendidikan Karakter, dan beberapa peneliti lain yang hampir serupa meneliti tentang Gerakan Literasi Madrasah diantaranya: penelitian dilakukan oleh (Iswanto, 2016), (Hidayat, 2018), (KHOTIMAH, 2019), dan (Majid, 2020). Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berfokus pada Gerakan literasi Al-Quran pada sisi peluang dan tantangannya. Kegiatan seperti ini telah banyak dilakukan namun peneliti menganggap bahwa pada sisi peluang dan tantangan belum banyak dilakukan penelitian.

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali informasi tentang peluang dan tantangan dalam aktualisasi Gerakan Literasi Al-Quran pada madrasah. Partisipan penelitian adalah seorang kepala madrasah, seorang wakil kepala madrasah bidang kurikulum, lima orang guru, dan lima orang siswa. Pengambilan partisipan itu berdasarkan kelayakan dan keterwakilan partisipan dalam penelitian.

Peneliti melakukan pengambilan data dari para partisipan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Para partisipan ini merupakan bagian dari data primer karena mereka memberikan data secara langsung kepada peneliti. Secara umum, data primer merupakan data yang diperoleh dalam penelitian yang didapat dengan cara melakukan tanya jawab dan pengamatan secara langsung atau wawancara dan diperoleh melalui

pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan peneliti.

Peneliti juga mengambil data dari sumber-sumber lain yang berupa dokumen-dokumen, buku ilmiah, hasil penelitian; berupa skripsi, tesis, jurnal, internet, dan media massa yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam usaha mengumpulkan data dengan berbagai cara dan sumber data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu gabungan dari *interview*, observasi dan dokumentasi. (Sugiono, 2015) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh”. Dikatakan juga bahwa ‘dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan’(Sugiono, 2015). Pengumpulan data yang nanti akan peneliti lakukan adalah *interview*. “*interview* bebas-terpimpin yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin, pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung dan dokumentasi”. Dokumentasi yang dimaksud adalah dengan mengambil data dari sumber informasi berupa buku-buku, dokumen atau laporan, karya ilmiah lainnya seperti jurnal, tesis, disertasi dan juga dari publikasi departemen atau lembaga pemerintah. Sebagaimana dikatakan oleh (Arikunto, n.d.) bahwa ‘dokumentasi adalah cara dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data yang berbentuk catatan yang sengaja ditulis mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain untuk tujuan komunikasi.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data berdasarkan

teori Miles & Hubberman, yaitu: (1) *data reduction*, (2) *data display*, dan (3) *data verification*. Pengolahan data dilakukan dengan berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif termasuk kegiatan yang sulit karena belum didapat pola yang pasti. Maka dalam menganalisis data peneliti akan menggunakan model interaktif yang disarankan oleh (Barokah & Bentari, 2019) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*” (Sugiono, 2015). Setelah proses pengumpulan data dilakukan peneliti, maka lanjut langkah berikutnya yaitu dengan memilah dan memilih data (*data reduction*), kemudian penyajian data (*data display*) dan terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian awal dilaksanakan dengan mengambil data dari kepala madrasah melalui waka kurikulum yang telah memberkan kebijakan dilaksanakan program literasi Qur’an di MAN 1 bekasi mulai pertengahan November 2022. Adapun kebijakan-kebijakan literasi Qur’an di MAN 1 bekasi antara lain:

1. Melakukan sosialisasi literasi Qur’an kepada seluruh warga madrasah pada momen upacara bendera.
2. Melakukan launching literasi Qur’an bertepatan dengan hari guru nasional pada tanggal 25 November 2022.
3. Melakukan pembiasaan literasi Qur’an bagi seluruh guru dan siswa dengan

mengumandangkan Qur’an dan terjemahnya oleh petugas literasi dari siswa melalui pengeras suara tiap awal KBM yaitu jam 07.00-07.15 WIB.

4. Guru dan siswa menyimak dari dalam kelas setiap hari (senin sampai jumat) mulai jam 07.00-07.15 WIB

Hasil dokumentasi dan observasi terhadap kegiatan literasi Quran diperoleh bahwa kegiatan literasi Qur’an ini dapat diikuti seluruh warga di MAN 1 Bekasi. Selain guru dan siswa, pedagang kantin dan pelayanan tata usaha pula dapat mengikuti literasi dengan tertib. Literasi Qur’an ini telah mengubah pembiasaan pagi di MAN 1 bekasi menjadi lebih tertib, lebih tenang dan bernuansa islami. Hanya beberapa orang saja yang masih belum maksimal mengikuti kegiatan literasi Qur’an karena terlambat datang ke madrasah/sekolah.

Kegiatan launching literasi dan pembiasaan literasi setiap hari menjadi lebih menjual program ini kepada masyarakat karena di buat gebyar sehingga masyarakat disekitar madrasah dapat melihat dan merasakan perubahan pembiasaan di MAN 1 bekasi. Ditambah kegiatan ini di *upload* di media sosial sebagai upaya promosi madrasah kepada kaum muda pengguna medsos.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, komite (unsur Orang Tua) dan siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Partisipasi Warga Madrasah

Subyek	Partisipasi warga Madrasah dalam pelaksanaan program literasi Al Qur’an di MAN 1 Bekasi
Kapala madrasah	Berpartisipasi dan antusias
Guru	cukup berpartisipasi dan antusias

Komite	Berpartisipasi
Siswa	Berpartisipasi aktif dan antusias

Tabel 2. Aspek Wujud Partisipasi

Subyek	<b>Wujud Partisipasi warga Madrasah dalam pelaksanaan program literasi Al qur'an di MAN 1 Bekasi</b>
Kapala madrasah	Mengikuti dan menyumbangkan gagasan
Guru	Mengikuti dan menyumbangkan gagasan
Komite	Mengikuti dan menyumbangkan gagasan
Siswa	Mengikuti program literasi

Table 3. Aspek Monitoring dan Evaluasi

Subyek	<b>Monitoring dan evaluasi warga Madrasah dalam pelaksanaan program literasi Al qur'an di MAN 1 Bekasi</b>
Kapala madrasah	Perlu ditingkatkan dan evaluasi berjangka
Guru	Perlu dikembangkan dan evaluasi berjangka
Komite	Perlu ditingkatkan dan evaluasi berjangka
Siswa	Sudah bagus dan evaluasi siswa telat

Dari tabel diatas bahwa program literasi Qur'an di MAN 1 Bekasi memiliki dukungan yang signifikan dari seluruh warga madrasah. Tantangannya adalah bagaimana mengembangkan literasi Qur'an ini menjadi lebih menarik dan konsisten

sehingga program ini bukan hanya program berjangka pendek tetapi menjadi program jangka panjang bagi MAN 1 Bekasi.

## E. SIMPULAN

Program gerakan literasi Qur'an yang diluncurkan MAN 1 Bekasi berpeluang menjadi program yang dapat menjual nama madrasah (Promosi Madrasah Negeri) kepada masyarakat, baik masyarakat sekitar madrasah maupun masyarakat di Kabupaten bekasi juga di media sosial jika program ini terus dikembangkan.

Adapun Tantangannya adalah stakeholder MAN 1 Bekasi harus kreatif dan inovatif lagi mengembangkan program gerakan literasi Qur'an ini menjadi program unggulan di tahun pelajaran yang akan datang.

Tantangan selanjutnya adalah konsistensi kebijakan yang harus terus menerus di lestarikan, agar kebijakan literasi ini berkesinambungan sampai waktu yang tak terbatas dan diharapkan menjadi pembiasaan madrasah khususnya pembiasaan guru dan siswa di MAN 1 bekasi.

## F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan cepi safrudin. (n.d.). *Evaluasi Program Pendidikan* (5th ed.). Jakarta Bumi Aksara.
- Ariska, D., Hidayati, Y. M., Eriska, M., & Purnomo, R. (2018). *the Impact of Using Quantum Learning Model With Make a Match Method Towards Mathematical Learning. 2016(24)*, 7–9.
- Barokah, S. R., & Bentari, Y. Y. (2019). Implementasi Manajemen Program



- Gerakan Literasi Madrasah di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(2), 102–118. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.2.102-118>
- Hannan, N. D. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah dan Penguatan Pendidikan Sarakter terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda, Kebagusan, Jakarta Selata. *Tesis*, 1–181. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/7077>
- Hidayat, R. A. (2018). Pengembangan Gerakan Literasi Alquran Menuju Penguatan Karakter Peserta Didik. *Policy Brief*, 4(3), 17–25.
- Iswanto, A. (2016). Kecenderungan Kajian Manuskrip Keislaman Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al-Qalam*, 21(1), 107. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.202>
- KHOTIMAH, S. K. (2019). *UPAYA GURU AL-QURAN HADITS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QURAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 TULUNGAGUNG*. fakultas tarbiyah dan ilmu pendidikan UIN satu Tulungagung.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Majid, Z. A. (2020). Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi). *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i2.33>
- Nasrullah, J. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, Jawa Barat*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sugiono. (2015). *Metode penelitian kombinasi*. Alfabeta.
- Suhadi, & Zakariyah. (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 121–128.
- Widiyawati, A. T. (2019). Kajian Literasi Media Digital Library Universitas Brawijaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuna Netra Universitas Brawijaya). *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.617>
- Whiteboard journal, <https://www.whiteboardjournal.com/deas/human-interest/literasi-indonesia-peringkat-62-dari-70-apakah-peningkatan-kualitas-perpustakaan-daerah-bisa-membantu/> (diakses pada tanggal 04 Mei 2023).